

**KERJASAMA GURU PEMBIMBING DENGAN GURU MATA
PELAJARAN DALAM PELAKSANAAN LAYANAN
KONTEN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA MUHAMMADIYAH 1
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

DAHLIA

NIM. 10713001451

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KERJASAMA GURU PEMBIMBING DENGAN GURU MATA
PELAJARAN DALAM PELAKSANAAN LAYANAN
KONTEN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA MUHAMMADIYAH 1
PEKANBARU**



Oleh

DAHLIA

NIM. 10713001451

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Sekripsi dengan judul *Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Layanan Konten di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Dahlia NIM. 10713001451 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Jumadil Awal 1433 H
18 April 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Layanan Konten di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Dahlia NIM. 10713001451 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 08 Sya'ban 1433 H/28 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 08 Sya'ban 1433 H

28 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Dr. Tohirin, M.Pd.

Umar Faruq, S.Pd.I., M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Skripsi yang diberi judul “Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Pelaksanaan Layanan Konten Di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat petunjuk dan ridho Allah SWT yang karena kasih dan sayang-Nya kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan berbagai pihak, khususnya dari kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Minard dan Ibunda Nuriya yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan restu dan doanya yang tulus sejak penulis kecil hingga penyelesaian pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1). Penulis menyadari, penyelesaian penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, terimakasih yang tulus ingin pula penulis dipersembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU, beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV dan seluruh karyawan dan staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Pembantu Dekan I, II dan III dan seluruh karyawan dan staf.

3. Bapak Drs. Muslim Afandi, M.Pd yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan dengan ketulusan, keikhlasan serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perbaikan dan pengarahannya akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah membalas dengan berlipat-lipat ganda.
4. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd. Kons sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.
5. Ibu Zaitun, M.A. sebagai Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menjalani aktivitas perkuliahan, serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah UIN SUSKA RIAU beserta staf.
8. Bapak Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru beserta majelis guru
9. Untuk saudara-saudara penulis Hj. Ermiati. Masniati. Mega Wati. Dasmawati. Nurhidaya
10. Buat sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi kepada penulis, Fitria, S.Pd.I, Rusni, S.Pd.I. Nurhayatun Nufus, S.Pd.I, Syaipul Bahri, S.Pd.I, dan masih banyak lagi penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Hasil penelitian ini disadari masih belum sempurna. Untuk itu, sangat diharapkan sumbangan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 28 Juni 2012

DAHLIA

داهليا (2012): اشتراك المشرف و المدرسين في تنفيذ خدمة المحتويا الإعدادية محمديّة 1

توظف المشرف بالمدرسة الإعدادية محمديّة 1 بذ خدمة التوجيه و
و من أنواعه خدمة المحتويات. ينكن الطلاب في هذه الخدمة في الفهم و تطوير
موافقهم و عاداتهم و كفاءتهم في الحياة. يشترك المشرف و المدرسون في هذه الخدمة.
ذلك تشوقت الباحثة في معرفة اشتراك المشرف و المدرسين في تنفيذ خدمة المحتويات
بالمدرسة الإعدادية محمديّة 1 . كانت الأهداف في هذا البحث هي: ().
اشتراك المشرف و المدرسين في تنفيذ خدمة المحتويات بالمدرسة الإعدادية محمديّة 1
(). لمعرفة العوامل الموافقة و العارضة عن اشتراك المشرف و المدرسين في
تنفيذ خدمة المحتويات بالمدرسة الإعدادية محمديّة 1 . الموضوع في هذا
المشرف و المدرسون بينما الهدف في هذا البحث اشتراك المشرف و المدرسين في تنفيذ
خدمة المحتويات بالمدرسة الإعدادية محمديّة 1 . الأفراد في هذا البحث جميع
المدرسين نحو 20 شخصا و مشرف و جميعها 30 شخصا ليكون عينات هذا البحث.
جمعت الباحثة البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان للمدرسين و المقابلة على المشرف.
ثم تحلل الباحثة البيانات بعد جمعها بطريقة وصفية كمية نسبية.
اشتراك المشرف و المدرسين على قول الدوام نحو 29 32 ، أحيان 06 63
15 10 في المائة، ثم الاستنباط بعد تحليل البيانات بواسطة الصيغة أن اشتراك
المشرف و المدرسين في تنفيذ خدمة المحتويات بالمدرسة الإعدادية محمديّة 1 باكنبارو جيد
73 73

ABSTRACT

Dahlia (2012): The Cooperation of Guidance Teacher and Subject Teachers in the Implementation of Contents Service at Junior High School Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

The guidance teacher at junior high school Muhammadiyah 1 Pekanbaru is appointed to implement guidance and counseling. One of guidance and counseling kinds is content service which enables the students to understand and develop their attitudes and their study, skillful and the suitable material for their life. The guidance teacher cooperates with the subject teachers in content services. Therefore, the writer is interested to find out how the cooperation of guidance teacher and subject teachers in the implementation of contents service at junior high school Muhammadiyah 1 Pekanbaru. The objectives of this research are: (a): to find out the cooperation of guidance teacher and subject teachers in the implementation of contents service at junior high school Muhammadiyah 1 Pekanbaru, (b) to find out the supported factors and inhabitant factor for the cooperation of guidance teacher and subject teachers in the implementation of contents service at junior high school Muhammadiyah 1 Pekanbaru. The subject of this research is guidance teacher and subject teachers whereas the object is the cooperation of guidance teacher and subject teachers in the implementation of contents service at junior high school Muhammadiyah 1 Pekanbaru. The population of this research and subject teachers numbering 29 persons and one guidance teacher, so the number of population is 30 persons and become the samples of this research. The data in this research are collected using questionnaires for the subject teachers and interview for guidance teacher. The writer analyzed the data using descriptive quantitative method and percentage. The results of research indicated that the cooperation of guidance teacher and subject teachers in always category is 32.29%, sometimes, 63.06% and never is 10.15%. the writer concluded that the cooperation of guidance teacher and subject teachers is good, 73.73% and should be improved in future.

ABSTRAK

Dahlia (2012) : Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Layanan Konten di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di sekolah menengah pertama muhammadiyah 1 pekanbaru (b) untuk mengetahui faktor-faktor menghambat dan mendukung kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di sekolah menengah pertama muhammadiyah 1 pekanbaru. Subjek penelitian adalah guru pembimbing dengan guru mata pelajaran, dan objek penelitian adalah kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di sekolah menengah pertama muhammadiyah 1 pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran yang berjumlah 29 orang, guru pembimbing 1 orang dan secara keseluruhan yang berjumlah 30 orang yang akan dijadikan sampel (*Total Sampling*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket untuk guru mata pelajaran dan wawancara untuk guru pembimbing. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dikatakan sering “32,29%”, kadang-kadang 63,06“%”, dan tidak pernah “10,15%”. Setelah diolah menggunakan rumus, jadi dapat digolongkan bahwa kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di sekolah menengah pertama muhammadiyah 1 pekanbaru“ cukup Baik” yaitu dengan persentase tertinggi 73,72 % .

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan	9
3. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. Konsep Teoretis	11
1. Kerjasama.....	11
a. Pengertian	11
b. Faktor Penghambat dan Pendukung Kerjasama	13
2. Guru Pembimbing	16
a. Pengertian	16
b. Tugas-tugas Guru Pembimbing	18
3. Guru Mata Pelajaran.....	19
a. Pengertian	19
b. Tugas-tugas Guru Mata Pelajaran	20
4. Layanan Konten	22
a. Pengertian	22
b. Teknik Layanan Konten	24
c. Media Pembelajaran	26
d. Materi Layanan Konten	26
e. Waktu dan Tempat	27

f. Penilaian	28
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Konsep Operasional	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
1. Sejarah Berdiri Sekolah.....	34
2. Kurikulum	37
3. Keadaan Siswa	39
4. Keadaan Guru	40
B. Penyajian Data	43
C. Analisis Data	51
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIR

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel IV.1 Keadaan Siswa-siswa SMP M 1 Pekanbaru Tahun 2011/2012	40
Tabel IV.2 Keadaan Guru-guru SMP M 1 Pekanbaru	41
Tabel IV.3 Mengalihkan Siswa yang Bermasalah Kepada Guru Pembimbing yang Memerlukan Layanan Konten	44
Tabel IV.4 Memahami Siswa yang Unik dan Beragam	45
Tabel IV.5 Memberikan Informasi tentang Dunia Kerja	46
Tabel IV.6 Memberikan Informasi tentang Cara Mempelajari Pelajaran dengan Baik	47
Tabel IV.7 Hasil Rekapitulasi Pengolahan Angket tentang Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Layanan Konten di SMP M 1 Pekanbaru	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang bersejahtera dan bahagia, dalam arti luas baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrowi. Namun cita-cita demikian tidak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras untuk meningkatkan kemampuannya. Kemampuan bisa ditingkatkan melalui pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar, terutama para siswa yang sedang menuntut ilmu. Oleh sebab itu pendidikan ini dilaksanakan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari perumusan fungsi dan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003 yang terdapat pada bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

¹ Sisdiknas 2003 (*UURI No.20 thn 2003*), Jakarta: Sinar Grafik, 2006 h.5

Untuk mencapai perkembangan diri yang optimal baik akademik psikologi maupun sosial di dalam perkembangan sekolah diwujudkan dengan adanya pelayanan pendidikan, salah satunya adalah pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penjelasan dari Prayetno dan Amti, bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.² Dalam kehidupan sekarang di perlukan mempersiapkan individu yang peka terhadap lingkungan yang bisa menghadapi tantangan dunia yang di masa yang akan datang.

Dalam perkembangan dan kehidupan setiap individu perlu menguasai berbagai kemampuan ataupun kompetensi dengan kemampuan atau kompetensi itulah individu hidup dan berkembang. Banyak atau bahkan sebagian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus dipelajari, untuk itu individu harus belajar dan belajar.

Kegiatan belajar tidak memandang waktu dan tempat, artinya dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, di rumah, di sekolah, di masjid, di kantor bahkan di sawah, hutan, sungai, laut dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar individu yang bersangkutan menjalani proses pembelajaran dengan mengaktifkan diri sendiri dan atau dengan individu lain.³

Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali tidak

² Prayino dan Erman amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta 2004. h.93

³ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, h. 13-14

lepas dengan kegiatan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya.

Menurut Sofyan S. Willis sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengatakan bahwa guru-guru mata pelajaran dan melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi religius, ramah, mendorong, kongrit, jujur, dan asli. Memahami dan menghargai tanpa syarat.⁴

Guru dipersiapkan untuk mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu, tidak memungkinkan pekerjaan seseorang guru dapat terlepas dari kehidupan sosial, hal ini berarti apa yang dilakukan guru akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat sebaliknya, semakin tinggi derajat keprofesionalan seseorang misalnya tingkat keguruan seseorang, maka semakin tinggi pula penghargaan yang akan diberikan masyarakat.⁵

Menurut Jemes B. Brow dalam Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁶ Sesuai dengan peran guru pembimbing sangat penting dalam dunia pendidikan maka guru bimbingan dan konseling dapat mengupayakan

⁴ Wina Sanjaya, *Straategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. 2006, h. 17.

⁵ [Htt/google/com](http://google.com) . *Peran Guru Mata Pelajaran dan Konseling*. Jumat,09/12/2011

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 99

bantuan kepada klien atau siswa agar dapat memahami dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Sebagaimana dikatakan bahwa, bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian diri dalam mencapai tingkatnya yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁷

Lebih lanjut dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang yang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri.

Guru pembimbing dengan guru mata pelajaran saling memerlukan antara satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang optimal . Dalam bimbingan dan konseling ada yang disebut dengan layanan konten. Layanan konten adalah suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalaui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, tindakan dan sikap. Dengan penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya, (siswa atau klien).

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008, h. 2.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang bisa berdiri sendiri melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah manusia melakukan interaksi dengan lingkungan, baik sesama manusia maupun makhluk lainnya. Begitu juga dalam dunia pendidikan, tanpa adanya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran tidak akan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Program bimbingan akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh semua pihak, yang dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran atau wali kelas. Konselor kerjasama dengan guru mata pelajaran dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya kerjasama antara guru dengan konselor demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan tugas pokok guru mata pelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan, sebaliknya layanan bimbingan di sekolah perlu dukungan atau bantuan guru khususnya guru mata pelajaran. Terlepas dari peranan personel pendidikan lain di sekolah, guru mempunyai peranan amat penting dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh posisi guru yang memungkinkannya bergaul lebih banyak dengan siswa sehingga mempunyai kesempatan tatap muka lebih banyak di bandingkan dengan porsonel sekolah lainnya itu, oleh karenanya, guru dapat memerankan bimbingan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Berkenaan dengan

kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran diatas. Adapun gejala-gejala yang penulis temukan dilapangan yang mana disekolah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru ini masih ada beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar pada mata pelajaran tertentu dibawah nilai rata-rata teman sekelasnya. Sementara di sekolah terdapat satu orang guru pembimbing yang memiliki tanggungjawab penuh dalam memberikan pelayanan bagi siswa yang membutuhkan terkait permasalahan siswa di atas. Sementara kita ketahui guru pembimbing dalam satu sekolah memiliki siswa asuh hanya 150 siswa. Sedangkan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru ini hanya memiliki 1 orang guru pembimbing, dalam melaksanakan kegiatan konseling terutama dalam pelaksanaan layanan konten tidak bekerjasama dengan personil sekolah dalam hal ini guru mata pelajaran. Tentu sangat diperlukan penanganan yang optimal agar tercapainya tujuan pendidikan, dalam hal ini kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam rangka melaksanakan layanan konten.

Berdasarkan uraian di atas dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun dalam studi penduluan yang penulis lakukan terdapat kesenjangan antara praktik, Dapat dilihat gejala-gejala yang timbul sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran masih beranggapan kalau guru pembimbing bisa melakukan semua tugas
2. Guru Pembimbing kurang memahami pentingnya layanan konten

3. Kurangnya waktu yang di berikan kepada guru pembimbing untuk melaksanakan layanan konsling

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul : Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Layanan Konten di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Kerjasama

Kerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target tujuan tertentu

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kerja sama adalah perbuatan bantu membantu atau yang dilakukan bersama-sama.

2. Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

3. Guru mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, bahkan melatih peserta didik di sekolah.⁸

4. Layanan Konten

Layanan Konten adalah bantuan yang di berikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Jadi yang dimaksud penulis adalah untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Berdasarkan pokok kajian tersebut maka identifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan Layanan Konten di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru belum optimal.

⁸ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis. 1997. H.178.

- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

2. Pembatasan Kajian

Mengingat banyaknya persoalan yang mengintari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas maka penulis menfokuskan penelitian ini pada kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajar dalam pelaksanaan layanan konten di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kerjasama guru permbimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Mengetahui kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis untuk memberikan sumbangan karya ilmiah bagi UIN Suska Riau.
- b. Secara akademis sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di bidang studi bimbingan dan konseling yang tekuni
- c. Sebagai pengembangn ilmu bimbingan dan konseling sebagai jurusan penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kerjasama

a. Pengertian

Kerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama secara terpadu yang di arahkan kepada suatu tujuan tertentu. Kerjasama dapat diartikan sebagai upaya membangun hubungan secara insentif, efektif, fungsional dan saling menguntungkan, antara satu lembaga dan lembaga lain, atau antara personal lain dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya, lembaga pendidikan dengan lembaga penertiban, lembaga khusus, lembaga penyedia tenaga kerja dan lain sebagainya.¹ Dalam kegiatan-kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya kerjasama antara guru dengan konselor demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kerja sama adalah bantu membantu atau yang dilakukan.² Dengan adanya kerjasama, guru pembimbing akan dapat informasi mengenai siswa atau peserta didik, sehingga dapat diberikan layanan-layanan

¹Abudin Nata, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Prenda Media Group. 2003. h.275

²W.J.S.Poerdamita, *Kamus Besar Indonesia*. Jakakarta: Balai Pustaka, 2006, h. 578

yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Begitu juga sebaliknya dengan adanya kerjasama ini guru mata pelajaran dapat mengalih tangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing dan dapat memahami siswa yang sesuai dengan karakter atau watak peserta didiknya. Sehubungan dengan kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran, sangatlah penting. Prayetno merinci peran tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- 2) Membantu guru pembimbing atau konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data penting siswa-siswa tersebut.
- 3) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing atau konseling.
- 4) Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing atau konseling, yaitu siswa yang menuntut guru pembimbing. Konseling, memerlukan pelayanan pengajar atau latihan khusus (Seperti pelajaran atau latihan perbankan, program pengayaan).
- 5) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

- 6) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti atau menjalani layanan atau kegiatan yang dimaksud itu.
- 7) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus.
- 8) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.³

Kerjasama dapat diartikan sebagai upaya membangun hubungan secara intensif, efektif, fungsional dan saling menguntungkan, antara satu lembaga dan lembaga lain, atau antara personal dan personal lain dalam rangka mendukung tercapainya tujuan lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya, lembaga pendidikan dengan lembaga penerbitan, lembaga kursus, lembaga penyedia tenaga kerja, dan lain sebagainya.

2. Faktor mendukung dan menghambat Kerjasama

a. Faktor menghambat

Sekumpulan orang belum tentu merupakan suatu tim.

Orang-orang dalam suatu tidak secara otomatis dapat bekerjasama.

Sering kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Penyebabnya adalah sebagai berikut:

³ [Http/google/com](http://google.com), Jumat, 09/12/2011. Jam : 13:45

1) Identifikasi pribadi anggota tim

Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok disuatu organisasi, termasuk didalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi outsiders, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar anggota tim.

2) Hubungan antar anggota tim

Agar setiap anggota dapat bekerjasama, mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggotayang berasal dari berbagai latar belakang tersebut agar dapat saling membantu dan bekerjasama.

3) Identitas tim di dalam organisasi

Faktor ini terdiri dari dua aspek. (1) kesesuaian atau kecocokan tim didalam organisasi dan (2) pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota diluar tim.⁴

b. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor-faktor pendukung dalam kerjasama yaitu:

1) Saling ketergantungan

Saling ketergantungan diperlukan diantara para anggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas, dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim.

⁴Fandi Tjiptono, 1994, *Total Quality Management*, Yogyakarta :Andi Offset. h.167

2) Perluasan tugas

Setiap tim harus di beri tantangan, karena reaksi atau tanggapan terhadap tantangan tersebut akan membentuk semangat persatuan (*esprit de corps*), kebanggaan dan kesatuan tim

3) Penjajaran (alignment)

Anggota tim harus bersedia menyesuaikan sikap individualisnya dalam rangka mencapai rangka misi bersama.

4) Bahasa yang umum

Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah di mengerti.

5) Kepercayaan atau respek

Di butuhkan waktu dan usaha untuk membentuk kepercayaan dan respek agar setiap anggota tim dapat bekerjasama.

6) Kepemimpinan

Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu pemimpin yang baik harus memperhatikan bakat timnya.

7) Keterampilan pemecahan masalah

Setiap tim harus bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa atau kliennya.

8) Keterampilan menagani konfrontasi atau konflik

Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat, dan menyampaikan ketidak setujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang yang bersangkutan.

9) Penilaian atau tindakan

Penilaian dilakukan dengan memantau segala sesuatu yang dikerjakan oleh pihak-pihak tertentu.

10) Perayaan

Kesuksesan yang di capai suatu tim yang efektif dapat di perkuat dengan jalan merayakannya. Penghargaan dan pengakuan terhadap atas tugas yang terlaksana dengan baik akan memotivasi anggota tim untuk bekerja lebih giat dan tangkas dalam rangka mencapai tujuan berikutnya.⁵

3. Guru Pembimbing

a. Pengertian

Guru Pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak yang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik

Mengadakan hubungan yang baik dan membantu orang tua atau wali siswa ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.⁶

Jabatan guru pembimbing adalah jabatan fungsional yang fokus

⁵ Fandi Tjiptono, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Ani Offset 1994.h.168-169

⁶ Abu Ahmad, 1991, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : R inika Cipta.

pengabdianannya adalah keada persepsi. Dalam kaitan itu penilaian terhadap kinerja guru pembimbing harus di pusatkan kepada krireria profesi, dalam hal ini kepada perwujudan standar kompetensi sebagaimana telah dirumuskan. Demikian juga berkenaan dengan pengawasan pembinaan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, kegiatan tersebut harus terus menerus mendapat perhatian. Kegiatan yang dimasukkan itu diharapkan standar mutu yang diharapkan dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan profesi dalam melayani kebutuhan pelanggan.⁷

b Tugas-tugas Guru Pembimbing

- a. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.
- b. Mengumpulkan, menyusun, mengolah , serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh staf bimbingan di sekolah.
- c. Memilih dan mempergunakan sebagai instrumen tes psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bat khusus, kepribadian, intelegensi untuk masing-masing siswa.
- d. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun konseling individual.

⁷Prayitno,2002. *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling* , Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP.h .91.

- e. Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan data, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan , pekerjaan, jabatan, karir, yang di butuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara No:0433/p/1993 dan nomor 25 tahun 1991 diharapkan pada setiap kepala sekolah ada petugas yang melaksanakan pelayanan bimbingan yaitu guru bimbingan atau konselor dengan resiko atau satu orang gueru pembimbingan atau Konselor untuk 150 orang siswa.

Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja bimbingan ditetapkan 36 jam per minggu. Beban tugas tersebut meliputi:

- 1) Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan karir, bimbingan sosial, serta semua jenis layanan bimbingan dan konseling termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 2) Kegiatan melaksanakan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai 18 jam.

- 3) Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai 6 jam.
- 4) Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam.

4. Guru Mata Pelajaran

a. Pengertian

Guru mata pelajaran adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing mengajar, melatih peserta didik. Guru merupakan personal sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personil lainnya.⁸Jadi seorang pendidik adalah hamba Allah yang bercita-cita islami yang telah matang rohaniah dan jasmaniahnya , dan memahami kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan manusia bagi kehidupannya di masa depan. Sebagai pendidik tidak hanya menstrasformasikan tata nilai islami kedalam pribadi mereka sehingga mapan dan menyatu serta mewarnai perilaku mereka sebagai pribadi yang bernafas kan Islam.⁹ Bagaimanapun juga, pendidikan tidak menghasilkan orang tolol yang bijaksana atau penjahat yang terdidik, dan juga tidak untuk menghasilkan individu yang tidak bertanggung jawab. Setiap guru pasti ingin berhasil, ingin masing-masing murid-murid belajar sesuai dengan

⁸ Saoetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta 2004.h.103

⁹ Arifin . *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara , 2006 . h 108

kemampuannya .Tetapi seringkali guru merasa gagal sebab meskipun guru telah berusaha sepenuhnya, namun kenyataannya semua murid-murid tidak belajar dengan sungguh.¹⁰

Guru perlu menyadari bahwa setiap anak mempunyai kepribadian, kelebihan kelemahannya sendiri. Anak tidak dilahirkan dengan tanda-tanda senang-matematika, mampu menjawab tantangan, tidak berhasil dengan baik bila ditekan, memerlukan waktu cukup untuk mengerjakan pekerjaan dan sebagainya. Mudarris atau pengajar adalah orang yang mengajarkan suatu ilmu kepada orang lain dengan metode-metode tertentu dalam upaya membangkitkan usaha peserta didik agar dalam meningkatkan potensinya.¹¹

b. Tugas –tugas Guru Mata Pelajaran

Tugas Guru mata pelajaran dalam kerjasama dengan guru Pembimbing antara lain :

- 1) Menciptakan sekolah dengan iklim sosial emosional kelas yang kondusif bagi belajar siswa
- 2) Memahami karakteristik siswa yang unik dan beragam
- 3) Menandai siswa yang diduga bermasalah
- 4) Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui program remedial teaching

¹⁰ Karti Kartono, Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya, Jakarta: CV. Rajawali, 1985. h 75

¹¹ Ramayulis . *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009. H.143

- 5) Mereferer (mengalih tangankan) siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing
- 6) Memberikan informasi tentang kaitan mata pelajaran dengan bidang kerja yang diamati siswa
- 7) Memahami perkembangan dunia industri atau perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang luas kepada siswa tentang dunia kerja
- 8) Penampilan pribadi yang matang, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun moral-spiritual
- 9) Memberikan informasi tentang cara-cara mempelajari mata pelajaran yang diberikan secara efektif.¹²

Di lain pihak guru mata pelajaran juga mempunyai beberapa keterbatasan Menurut Koestroer Partowisata menyebutkan keterbatasan guru antara lain:

- a) Guru tidak mungkin lagi menangani masalah-masalah siswa yang bermacam-macam, karena guru tidak terlatih untuk melaksanakan semua tugas itu.
- b) Guru sendiri sudah berat tugas mengajarnya, sehingga tidak mungkin lagi ditambah tugas yang lebih banyak untuk memecahkan berbagai macam masalah siswa.¹³

¹² Op Cit. <http://google.com>, Jum'at, 09/12/2011 jam:13.45

¹³ Soejipto, 2009, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta. h.112.

5. Layanan Konten

a. Pengertian dan Tujuan

Layanan konten adalah untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa dengan baik, terampil, dan materi yang cocok dengan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan.¹⁴ Menurut Sukardi Layanan penguasaan konten yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang benar materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian¹⁵

Makna layanan konten mengisyaratkan dengan tujuan intinya, memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada individu untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi dan perkembangan diri individu.¹⁶

Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan

¹⁴ Op Cit .h 86

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan program bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2002 h.46

¹⁶ Zainal Abidin. & Alief Budiyono, *Dasar-dasar Bimbingan an Konseling*, Yogyakarta : Stain Press Purwokerto. 2010 h.48

konten yang di maksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif. Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri.

b. Fungsi-fungsi

- 1) Fungsi Pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya hal yang di pahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten memerlukan pemahaman yang memadai.konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.
- 2) Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- 3) Fungsi pencegahan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- 4) Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan disatu sisi lain memelihara potensi individu atau klien, Pengajaran dan pelatihan dalam layanan penguasaan konten dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.

Layanan konten pada umumnya secara langsung dan tatap penyelenggaraan layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong dan menggerakkan

peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan. Dalam hal ini konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran, yaitu:

a) *High-Touch*, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan, melalui implementasi oleh konselor:

- (1) Kewibawaan
- (2) Kasih sayang dan kelembutan
- (3) Keteladanan
- (4) Pemberian penguatan
- (5) Tindakan tegas yang mendidik

b) *High-Tech*, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor:

- (1) Materi pembelajaran
- (2) Metode pembelajaran
- (3) Alat bantuan pembelajaran
- (4) Lingkungan pembelajaran
- (5) Penilaian hasil pembelajaran

c. Teknik Penguasaan Konten

Layanan konten yang di berikan oleh pembimbing (konselor) akan mempengaruhi kewibawaan konselor dihadapan peserta layanan (siswa). Untuk memperkuat layanan konten, pemanfaatan berbagai sumber oleh konselor sangat diharapkan. Suatu layanan konten tidak

hanya dapat dibangun berdasarkan sumber – sumber yang canggih, materi layanan konten dapat dibangun dengan memanfaatkan kondisi dan berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kaitan ini, hal yang paling penting adalah daya improvisasi konselor dalam membangun konten yang dinamis dan kaya.¹⁷ Mengimplementasikan dalam kegiatan konten melalui teknik sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi pokok layanan konten, setelah siswa disiapkan sebagaimana mestinya.
- 2) Tanya jawab dan diskusi, konselor harus bisa mendorong siswa berpartisipasi secara aktif guna meningkatkan wawasan dan pemahamannya berkenaan dengan konten tertentu yang berkenaan dengan isi layanan.
- 3) Melakukan kegiatan lanjutan, misalnya melalui diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survei lapangan atau studi perpustakaan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, dan studio), latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).¹⁸

¹⁷ Prayetno, buku *L4 (Layanan Konten)* ,hal. 8-9

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007. h 161

d. Media Pembelajaran

Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten, konselor dapat menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga (alat peraga langsung, contoh: replika dan miniatur), media tulis dan grafis, peralatan dan media elektronik (radio dan rekaman, komputer, LCD, dan lain-lain. Penggunaan media ini akan meningkatkan aplikasi high-tech dalam pelaksanaan layanan konten.¹⁹.

e. Materi Layanan Konten

Ada beberapa materi dalam layanan konten. Adapun materi yang dapat diangkat melalui kegiatan layanan konten meliputi hal sebagai berikut:

- 1) Peningkatan motivasi siswa, antara lain dengan:
 - a) Memperjelas tujuan- tujuan belajar
 - b) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kemampuan, bakat, dan minat
 - c) Menciptakan suasana pembelajaran yang matang, merangsang, dan menyenangkan
 - d) Pemberian hadiah (penguat) dan hukuman bila perlu
 - e) Menciptakan hubungan yang hangat dan dinamis antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan siswa

¹⁹ Op Cit , h. 8-9

- f) Menghindarkan siswa dari tekanan dan suasana yang tidak menentu (seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, menjengkelkan)
 - g) Melengkapi sumber dan sarana belajar
- 2) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, antara lain untuk:
- a) Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar
 - b) Memelihara kondisi kesehatan yang baik
 - c) Mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah :
membuat jadwal belajar
 - d) Memilih tempat belajar yang baik
 - e) Belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang kaya (seperti buku teks, kamus, dan berbagai referensi yang lain, bahan atau hasil percobaan atau penelitian)
 - f) Membaca dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan
 - g) Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui
(kepada guru, teman, dan siapapun juga)

f. Waktu dan Tempat

Layanan Konten dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan kesepakatan konselor dan para pesertanya serta aspek-aspek konten yang dipelajari. Makin besar paket konten, makin banyak yang diperlukan. Konselor menyelenggarakan dan

mengatur penggunaan waktu dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipelajari dan kondisi peserta. Tempat penyelenggaraan layanan konten disesuaikan dengan aspek-aspek konten serta kondisi peserta, penyelenggaraan layanan dengan format klasikal dapat diselenggarakan didalam ruangan kelas di sekolah, sedangkan format kelompok didalam ruang kelas atau diluar kelas. Format layanan individual sepenuhnya tergantung pada pertimbangan konselor dan persetujuan siswa. Layanan konten khusus dapat diselenggarakan didalam diintegrasikan dalam layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, atau konseling perorangan.

g. Penilaian

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan konten diorientasikan kepada diperolehnya UCA (*Understanding*, pemahaman baru, *comfort*, perasaan lega, *action*, rencana kegiatan pasca layanan) secara khusus, penilain hasil layanan konten ditekankan kepada penguasaan penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang di pelajari.²⁰

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relavan adalah yang di gunakan di gunakan sebagai perbandingan dan menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan

²⁰ Op Cit , h. 13-15

menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti dengan orang lain.

Penelitian mengenai kerja sama telah banyak diteliti oleh mahasiswa dapat dilihat dari hasil penelitian:

1. Warni pada Fakultas serta jurusan bimbingan konseling (BK) dengan judul: Kerjasama Guru Pembimbing dan Wali Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hasil penelitian dapat alternatif cukup baik dengan indicator terlaksanakan sebesar 75%. Bahwa dari hasil penelitian ini dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran antara guru dan wali kelas terjalin adanya kerjasama yang baik
2. Suziana Putri dengan judul Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 11 Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru Bungakarya Kabupaten Siak. Berdasarkan dari pengisian angket dan hasil wawancara penelitian kerjasama ini tergolong Baik, hal ini dapat dilihat dilihat dari hasil persentase responden yaitu terletak 76-100%. Dapat dilihat dari kerjasama guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, adanya kerjasama yang baik, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan
3. Zulhayati dengan judul kerjasama orang tua dan guru mata pelajaran Islam dalam memberikan bimbingan belajar pendidikan agama Islam di kelas V SDN 01 Tapung Makmur Kampar. Dari hasil penelitian tergolong kurang

baik dengan 60-75%, maka di peroleh data bahwa pihak guru agama Islam sudah berusaha membina kerjasama yang baik dengan orang tua murid akan tetapi respon yang diberikan orang tua kurang maksimal.

Dari penelitian–penelitian relavan tersebut peneliti lebih menfokuskan pada kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah I Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan konsep teoritis. Hal ini di peruntukan agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam penafsiran penulisan ini. Adapun kegiatan ini berkenaan dengan kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam palaksanaan layanan konten sehubungan dengan itu, maka indikator-indikator yang di gunakan sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran mengalih tangankan siswa yang bermasalah pada guru pembimbing yang memerlukan layanan konten.
2. Guru mata pelajaran dan guru pembimbing saling memahami siswa yang unik dan beragam
3. Guru pembimbing memberikan informasi tentang dunia kerja pada siswa yang berkaitan dengan pelajaran yang di pelajari.
4. Guru mata pelajaran dan guru pembimbing saling memberikan informasi tentang cara mempelajari bagai mempelajari dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian sejak diterima usul penelitian ini Februari sampai Maret, tempat penelitian berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru Jl. KH.Dahlan Sukajadi. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan yang ada di sekolah tersebut dan masalah diteliti ini sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari pada saat ini di UIN Suska Riau

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing dengan guru mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam Pelaksanaan layanan konten di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru pembimbing dengan guru mata pelajaran yang berjumlah 29 orang guru mata . Karena populasi sedikit, maka penulis tidak menarik sampel (*total sampling*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian , maka penulis menggunakan teknik

- a) Angket, teknik ini penulis mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan data mengenai kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru
- b) Wawancara, Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada 29 orang guru mata pelajaran berkenaan dengan kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif teknik analisis data yang penulis lakukan adalah deskriptif persentase yakni menggambarkan fenomena-fenomena yang ada lalu keduanya di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif digambarkan dalam bentuk kalimat atau kata-kata kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang sifatnya Kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat sebagai berikut, baik, cukup, kurang baik, dengan menggunakan standar sebagai berikut :

- a. 76 - 100% : Baik
- b. 56 - 75% : cukup
- c. 40 - 55% : Kurang baik

d. 0 - 40% : Tidak baik¹

Dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka persentase

100% : Bilangan tetap

¹. Suharsimi , *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT RinekabCipta h.244

BAB IV

PENYAJIAN HASIL DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang sudah berkiprah sejak tahun 1968 sampai saat ini masih tetap eksis melaksanakan kegiatan proses belajar dan mengajar. Dalam perjalanan prosesnya mengalami pasang surut, sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia namun tetap melangkah melaksanakan tanggung jawabnya mencerdaskan anak bangsa.

Semua ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, persyerikatan muhammadiyah yang mengelola SMP ini tetap berusaha untuk selalu bergandengan dengan berbagai pihak terutama pemerintah dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan bantuan diberikan pada SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru merupakan satu-satunya SMP Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) di Provinsi Riau. Hal ini membuktikan suatu kepercayaan pemerintah yakni Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang bekerjasama dengan pusat pengembangan dan pelatihan Guru Teknologi Bandung untuk melaksanakan Pilot Proyek Pendidikan Teknologi Dasar.

Pada tahun 2007 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Provinsi Riau. Alhamdulillah, SMP

Muhammadiyah 01 Pekanbaru mendapat nilai yang memuaskan yakni 92,78 dengan peringkat Akreditasi “A” (Amat Baik).¹

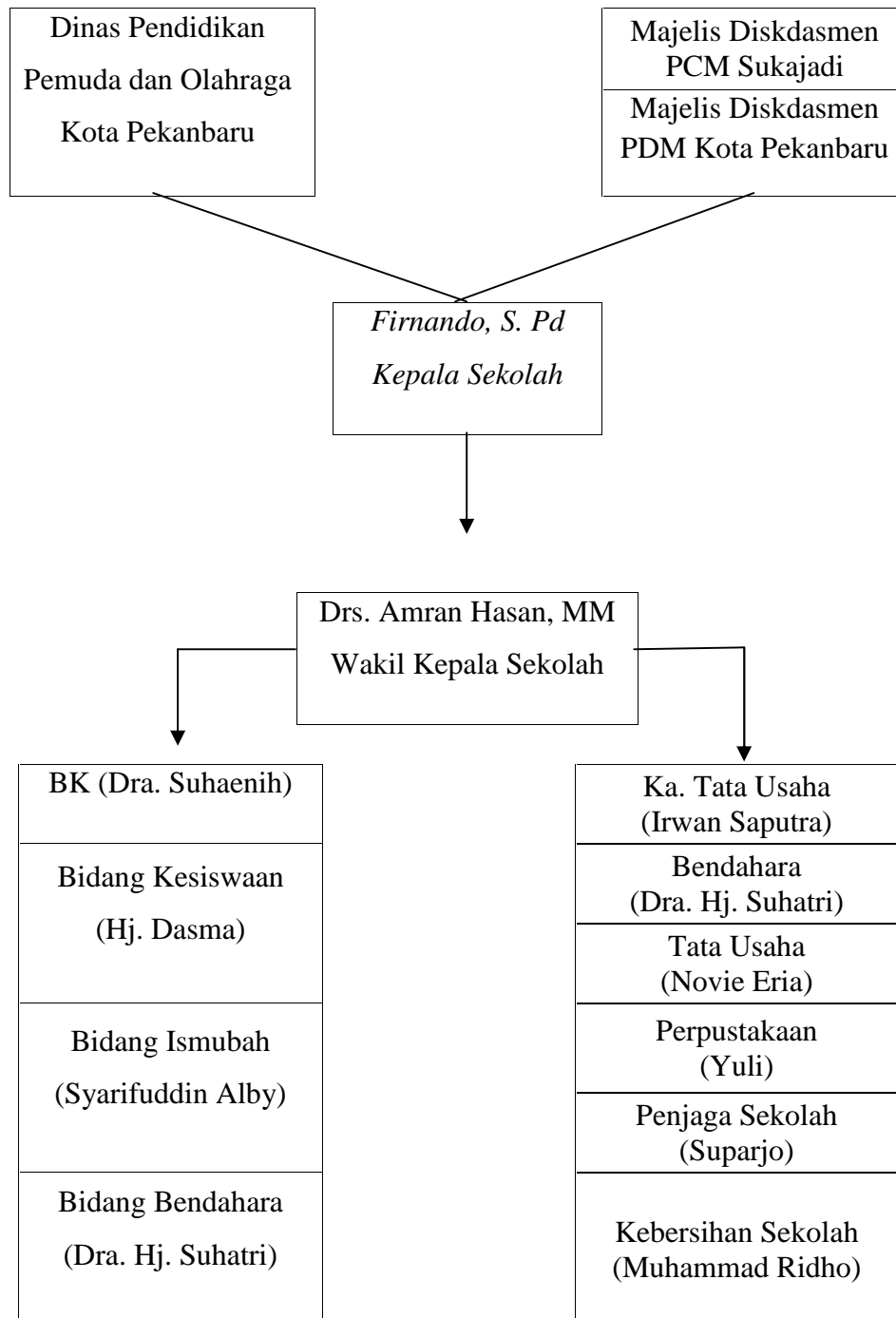
Kurikulum yang digunakan sejak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Kurikulum 1994
- b. Kurikulum 1999
- c. Kurikulum 2004 (KBK)
- d. KTSP

¹ Dokumen SMP M 1 Pekanbaru

Bagan 1V.1

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU**



2. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga pendidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya sendiri.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah di capai.

Kurikulum ini menekankan pada kompetensi yang dicapai siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang akan menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a) Pendidikan Agama (Pendidikan Agama Islam)
- b) Pendidikan Dasar Umum
 - 1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - 2. Matematika
 - 3. Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari:
 - a. Biologi
 - b. Fisika
 - c. Kimia
 - d. Bahasa Indonesia
 - e. Bahasa Inggris

c) Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri atas:

1. Sejarah
2. Geografi
3. Ekonomi

d) Penjaskes

e) Seni Budaya

f) Pendidikan Teknologi Dasar

g) Muatan Lokal terdiri dari:

- a) TAM (Tulisan Arab Melayu)
- b) Bahasa Arab
- c) Kemuhammadiyah

3. Keadaan siswa

SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru bertempat di K.H. Dahlan Sukajadi Pekanbaru. Jumlah total kelas dari kelas VII sampai dengan kelas IX di sekolah ini adalah 15 kelas, yaitu 5 lokal untuk kelas VII, 5 lokal untuk kelas VIII dan 5 lokal untuk kelas IX. Jumlah siswa perkelas lebih kurang 45 orang siswa.

Tabel 1V.2
Keadaan Siswa SMP M 1 Pekanbaru
Tahun 2011/ 2012

Tahun Pelajaran	Jml pendaf tar	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls I+II+III)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
T.P. 2008/2009	263 org	200 org	5 rbl	151 org	4 rbl	150 org	4 rbl	501 org	13 rbl
T.P. 2010/2011	287 org	210 org	5 rbl	200 org	5 rbl	149 org	4 rbl	559 org	14 rbl
T.P. 2011/2012	604 org	205 org	5 rbl	208 org	5 rbl	191 org	5 rbl	604 org	15 rbl

Sumber Data Statistik Keadaan Siswa SMP M 1 Pekanbaru

4. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi Akademik, Kompetensi, dan Sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka guru mangajar dari SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru boleh dikatakan mempunyai profesionalitas dalam bidang ilmunya sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Guru

SMP Muhammadiyah Pekanbaru ada yang berstatus Pegawai Negeri dan ada pula yang berstatus tidak tetap atau tenaga honorer.

Guru sebagai unsur penting dalam pelaksanaan program pendidikan dan sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab yang kompleks. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1V.3
Guru-guru di SMP M 1 Pekanbaru

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI
1	Firnando, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Amran Hasan, MM	Wakil Kepala Sekolah
3	Elmalia Santos, S. S	B. INGGRIS
4	Efrida Wati, S. Pd	B. INDONESIA
5	Emilawati, S. Pi	IPA TERPADU
6	Erva Yanti, S. Pd	B. INGGRIS
7	Ermi Desriza, A. Md	TIK
8	Elfiani, S. P	IPA TERPADU
9	Hj. Dasma, S. Pd	MTK
10	Yuni Damayanti	ARAB MELAYU
11	Lukman Hakim, S. Ag	IBADAH & ALQUR'AN
12	Liza Afrimandasari, S. H	PKn
13	M. Masduki, S. Pd	B. INGGRIS
14	Neli Irawati, S. Ag	B. ARAB
15	Nurhasanah, S. Pd	B. INDONESIA
16	Nurkumala Sari	B. Inggris

17	Ratri Erta Rini, S. Pd	IPS
18	Skatinus, S. Pd	IPA TERPADU
19	Siti Aisyah, S. Pd	IPS TERPADU
20	Sri Fatmawati, S. Kom	TIK
21	Tina Mailinda, S. Pd	MTK
22	Yanti Puspita, S. Ag	AKHLAK
23	Yulma Warni, S. Pd	SENI BUDAYA
24	Zainul	PENJAS
25	Doni Rizaldi	PTD
26	Yeni Elfiza, S. Pd	IPS
27	Dwi Atmoko	MATEMATIKA
28	Dra. Suhaenih	BK
29	Syarifudin Alby, S. Thi	KMD
30	Irwan Saputra	TU
31	Dra. Hj. Suharti	TU
32	Novia Erza	TU
33	Yuli Widi Astuti	TU
34	Widya Ningsih	TU
35	Suparjo	CS
36	M. Ridho	CS

Sumber Data: Statistik Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

C. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di SMP M I Pekanbaru, dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada pendahuluan, maka penulis menggunakan tehnik penulis gunakan penyebaran angket dan penulis juga menggunakan wawancara. penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari guru mata pelajaran yang terdapat dilapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di SMP Muhammdiyah I Pekanbaru.

Berikut ini adalah penjelasan tentang kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dan faktor yang mempengaruhi kerjasama dalam pelaksanaan layanan konten:

1. Bentuk Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Layanan Konten

Gambaran bentuk kerjasama dalam pelaksanaan layanan konten dapat dilihat dari hasil tabel pengolahan angket dari 29 orang guru mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 1V.4
Mengalih Tangankan Siswa yang Bermasalah Kepada Guru Pembimbing
yang Memerlukan Layana Konten

No	Pertanyaan	Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	N	P
1	1	19	65,9	10	34,4	0	0	29	100
2	2	6	20,6	19	65,9	4	13,7	29	100
3	3	7	24,1	21	72,2	0	0	29	100
		32	11,06	50	17,25	4	13,7	87	100

Sumber data : Olahan angket Penelitian 2012

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah 32 atau 36,76% guru mata pelajaran menjawab “sering” 50 atau 57,47% guru menjawab “kadang-kadang” 4 atau 13,7% guru menjawab “tidak pernah”. Dengan demikian berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “kadang-kadang” dengan persentase 17,25%.

Tabel.1V.5
Memahami Siswa yang Unik Dan Beragam

No	Pertanyaan	Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	N	P
1	1	9	31,03	19	65,5	1	3,4	29	100
2	2	6	20,6	18	62,0	5	17,2	29	100
3	3	7	24,1	17	58,6	1	3,4	29	100
4	4	7	24,1	18	62,0	3	10,3	29	100
Jumlah		59	99,83	72	248,1	10	34,3	116	100

Sumber data : Olahan Angket Penelitian 2012

Dari hasil table di atas menunjukkan bahwa jumlah 59 atau 99,83% guru mata pelajaran menjawab “ kadang-kadang” 72 atau 248.1% guru menjawab “sering” 10 atau 34,3% guru menjawab “tidak pernah”. Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban” kadang-kadang” dengan persentase sebesar 248,1%

Tabel 1V.6
Memberikan Informasi Tentang Dunia Kerja

No	Pertanyaan	Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	N	P
1	1	3	10,3	20	68,9	6	20,6	29	100
2	2	7	24,1	22	75,8	0	0	29	100
3	3	6	20,6	22	72,8	1	3,4	29	100
4	4	6	20,6	18	62,2	5	17,2	29	100
5	5	6	20,6	22	72,8	1	3,4	29	100
JUMLAH		29	11,68	103	35,17	13	4,8	149	100

Sumber data : Olahan Angket Penelitian 2012

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah 29 atau 11,68% guru menjawab ” sering”, 103 atau 35,17% guru menjawab “ kadang-kadang”, 13 atau 4,8% guru menjawab “ tidak pernah”. Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat dikehui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “ kadang-kadang” dengan persentase sebesar 35,17%

Tabel 1V.7
Memberikan Informasi tentang Cara Mempengaruhi
Pelajaran dengan Baik

No	Pertanyaan	Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	N	P
1	1	8	27,5	19	65,5	2	6,8	29	100
2	2	4	13,7	19	65,5	6	20,6	29	100
3	3	6	20,6	22	75,8	1	3,4	29	100
4	4	6	20,6	19	65,5	4	13,7	29	100
5	5	6	20,6	19	65,5	3	10,3	29	100
JUMLAH		31	10,65	98	33,78	13	5,48	145	100

Sumber data : Olahan Angket Penelitian 2012

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah 31 atau 10,65% guru menjawab ” sering”, 98 atau 33,78% guru menjawab “ kadang-kadang”, 13 atau 5,48 % guru menjawab “ tidak pernah”, dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “ kadang-kadang” dengan persentase sebesar 33,78 %.

Tabel 1V.8
Hasil Rekapitulasi Pengolahan Angket tentang Kerjasama
Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam
Pelaksanaan Layanan Konten di Sekolah Menengah
Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru

No	Indikator Penelitian	Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	N	P
1	Mengalih tangankan siswa yang bermasalah pada guru pembimbing yang memerlukan layanan konten	32	11,06	50	17,25	4	13,7	87	100
2	Memahami siswa yang unik dan beragam	59	99,83	72	24,81	10	34,3	116	100
3	Memberikan informasi tentang dunia kerjasama	29	11,68	103	35,17	13	4,80	145	100
4	Memberikan informasi tentang cara dengan mempelajari pelajaran dengan baik	31	10,65	94	33,78	13	548	145	100
Jumlah		151	43,37	319	92.51	40	15,08	493	100

Dari tabel di atas menunjukkan persentase alternatif jawaban responden tentang Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Layanan Konten Di SMP M 1 Pekanbaru Berjumlah 151 atau 32,39% menjawab “ Sering “, 293 atau 63,06% menjawab “ Kadang-Kadang”, 47 atau 10,15% menjawab “ Tidak Pernah”.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Layanan Konten.

Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten , penulis menggunakan teknik wawancara selama satu hari semuanya penulis laksanakan di SMP Muhammadiyah I Pekanbaru. Penulis melakukan wawancara terhadap 1 orang pembimbing yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Pada hari dan tanggal senen : 20 Februari 2012 di ruangan BK, dengan ibu Dra. Suheaini. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut

...Berkenaan dengan kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam layanan konten , guru pembimbing menjelaskan sebagai berikut :

Sangat di perlukan kerjasama , sebab dalam satu mata pelajaran itu ada kaitannya dengan layanan konten yang akan di berikan kepada siswa.²

...Selanjutnya beliu menjelaskan : Dalam kerjasama dengan guru mata pelajaran tidak mendapatkan kendala dan lancar-lancar saja begitu juga dalam pelaksanaan layanan konseling. Khususnya dalam pelaksanaan layanan konten saling bekerjasama.

... Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah sebagai berikut : guru pembimbing memberikan layanan Orientasi, kepada siswa-siswa yang baru memasuki sekolah SMP Muhammadiyah ini. Dalam pelaksanaan layanan ini guru pembimbing bekerjasama dengan guru-guru dan ketua Osis.

... Walaupun demikian ada sedikit kendala yang dirasakan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan konseling seperti : Waktu yang terlalu sedikit dan menyebabkan susah memberikan layanan kepada siswa-siswa. Guru pembimbing hanya satu orang, sedangkan siswa asuhnya sangat banyak.

... Sepeti yang di ungkapkan beliau adanya kendala yang di alami dalam pelaksanaan layanan konten, ada beberapa hal yang di lakukan yaity : Berusaha menggunakan waktu yang luang, seeumpama ada guru mata pelajaran yang tidak masuk, maka di gunakan oleh guru pembimbing untuk masuk dan memberikan layanan konseling.

² Suheini .Tanggal 20 Februari 2011

... Dalam melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran ada beberapa hal menyebabkan kendala dalam memberikan layanan konseling, yaitu : Perbedaan pendapat antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran.

... Selanjutnya beliau mengatakan : Masih ada guru mata pelajaran yang beranggapan kalau guru pembimbing tidak memahami manfaat dari layanan konseling yang di berikan oleh guru pembimbing kepada siswa-siswa.

... Adapun layanan-layanan yang telah di berikan adalah sebagai berikut : Layanan Orientasi, layanan informasi, layanan konten .

Dari hasil wawancara yang di lakukan penulis terhadap satu Orang guru pembimbing diketahui bahwa guru pembimbing dalam melaksanakan kerjasama dengan guru mata pelajaran sedikit mendapatkan kendala dikarenakan waktu yang sangat singkat untuk guru pembimbing sehingga dalam memberikan layanan tidak efisien, dan kadang- kadang guru pembimbing memanfaatkan jam guru mata pelajaran yang tidak hadir. Hal ini di sebabkan karena guru pembimbing tidak memiliki jam masuk ke kelas untuk memberikan layanan konseling kepada siswa-siswi.

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka yang selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh untuk data wawancara dianalisis dengan cara kualitatif

yaitu dengan kalimat-kalimat. Sedangkan data angket, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

1. Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran

Dari hasil penyajian data untuk menjawab masalah penelitian ini penulis menggunakan angket terhadap guru mata pelajaran SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Dari hasil pengolahan angket meliputi:

- a. Mengalihkan tangankan siswa-siswa yang bermasalah kepada guru mata pelajaran yang memerlukan layanan konten berdasarkan pengolahan data dari 29 responden dengan tiga item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator guru mata pelajaran memberikan jawaban responden memiliki alternatif kadang-kadang dengan perolehan nilai sebesar 50 atau 17,25%

- b. Memahami siswa yang unik dan beragam

Berdasarkan pengolahan data dari 29 responden dengan tiga item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator guru mata pelajaran memberikan jawaban responden memiliki alternatif kadang-kadang dengan perolehan nilai sebesar 72 atau 248,1%

- c. Memberikan Informasi tentang dunia kerja

Berdasarkan pengolahan data dari 29 responden dengan tiga item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator guru mata pelajaran

memberikan jawaban responden memiliki alternatif kadang-kadang dengan perolehan nilai sebesar 103 atau 35,17 %

- d. Memerikan informasi tentang cara mempelajari pelajaran dengan baik. berdasarkan pengolahan data dari 29 responden dengan tiga item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator guru mata pelajaran memberikan jawaban responden memiliki alternatif kadang-kadang dengan perolehan nilai sebesar 98 atau 33,78%

Dari tabel rekapitulasi di atas diketahui bahwa jumlah pilihan seluruhnya adalah kali. Dari 151 kali tersebut, kadang-kadang terpilih sebanyak 293, sering terpilih sebanyak 151, tidak pernah terpilih sebanyak 47. Untuk sering diberi bobot 3, kadang-kadang

Diberi bobot 2, tidak pernah diberikan bobot 1.

Sering	151 x 3 : 453
Kadang-kadang	293 x 2 : 586
Tidak Pernah	47 x 1 : 47
	<hr/>
	491 1086 (F)

Skor 491 dikalikan lagi dengan 3 karena kategorinya 3 buah hasilnya adalah 1473 (N) .

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1086}{1473} \times 100\%$$

$$P = 73,72$$

Skor 73,72% ini jika dikonsultasikan kepada patokan yang ditetapkan Bab III berada pada rentang Kadang- Kadang 57- 75% oleh karena itu secara keseluruhan dapat di simpulkan bahwa kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran Di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru tergolong baik.

2. Faktor- faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten yang penulis dapatkan dari guru pembimbing yaitu :

a. Faktor pendukung

1) Pendidikan dan Pengetahuan Guru Pembimbing

Satu Orang guru pembimbing di sekolah menengah pertama muhammadiyah I Pekanbaru mempunyai latar belakang pendidikan dan pengetahuan BK yang mendukung untuk melakukan tugasnya sebagai guru pembimbing di sekolah yaitu Dra. Suhaeni yang tamatan dari Universitas di Bogor.

2) Pengalaman Guru Pembimbing

Satu orang guru pembimbing di sekolah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 mempunyai pengalaman dan lama mengajar selama 15 tahun. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja dan pada akhirnya mempengaruhi pula pada kerjasama dengan guru mata pelajaran.

b. Faktor Penghambat**1. Sarana dan prasarana kurang memadai**

Kondisi sarana dan prasarana Bk di sekolah menengah pertama muhammadiyah I Pekanbaru kurang memadai, sehingga berdampak terhadap kinerja guru pembimbing.

2. Dukungan dari Kepala Sekolah dan staf administrasi sekolah

Dukungan dari kepala sekolah dan staf administrasi yang kurang ini juga sangat mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul berupa data angket dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan konten di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dapat dikategori baik. Secara kualitatif diperoleh angka sebesar 73,72%
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Pendidikan dan pengetahuan guru pembimbing
 - 2) Pengalaman guru pembimbing
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Tidak memiliki jadwal masuk ke kelas
 - 2) Dukungan dari kepala sekolah dan staf administrasi sekolah
 - 3) Sarana dan prasarana kurang memadai

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Guru pembimbing hendaknya lebih profesional di dalam melaksanakan tugasnya secara optimal sehingga terlaksana dengan baik layanan konsling
2. Kepada kepala sekolah dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan konseling dan menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam pelaksanaan layanan konseling
3. Kepada staf administarsi agar dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan konseling